

Jurnal Kesehatan Senior
Volume 2 No. 16, Tahun 2023
STIKES Senior - Medan

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUT SERTAAN IBU HAMIL
DIKELAS IBU HAMIL DI UPT PUSKESMAS PULO BRAYAN KEL PULO BRAYAN
KOTA KEC MEDAN BARAT
TAHUN 2023**

Ayu fitrida purba, Cindi priyanti, Desi lestari
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

ABSTRAK

Program kelas ibu hamil ini merupakan salah satu program kegiatan yang mendapat perhatian khusus dari Dinas kesehatan setempat. Melalui program kegiatan kelas ibu hamil, bidan dapat memberikan banyak pembelajaran yang lebih terarah dan mendukung upaya kemandirian ibu dalam perawatan kehamilan, persalinan dan perawatan bayi sehingga ibu mampu menentukan sikap berkenaan dengan hak reproduksinya secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu terhadap kelas ibu hamil di Puskesmas Pulo Brayan Kota Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Puskesmas Pulo brayan sebanyak 57 orang. Sampel penelitian dijadikan sebagai total sampling. Pengolahan data terdiri dari proses editing, coding, eentry, cleaning dan tabulating. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil ($p=0,008$), ada hubungan pekerjaan dengan keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil ($p=0,000$), ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil ($p=0,000$). Oleh karena itu kepada ibu hamil dapat meluangkan waktu untuk mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas tentang kelas ibu hamil sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ibu hamil tentang manfaat melakukan kelas ibu hamil.

Kata Kunci : Umur, Pekerjaan, Pengetahuan, Kelas Ibu Hamil

ABSTRACT

This class program for pregnant women is one of the program activities that received special attention from the local health office. Through the program of class activities for pregnant women, midwives can provide more targeted learning and support efforts to become independent of mothers in pregnancy care, childbirth and infant care so that mothers are able to determine attitudes regarding their reproductive rights independently. This study aims to determine the factors that influence maternal participation in the class of pregnant women in Sei Bilah Village, Pulo brayan District in 2023. This study is an analytical study with a cross sectional study design. The population in this study were all pregnant women in Sei Bilah Village, Sei Lapan District as many as 57 people. The research sample was used as the total sampling. Data processing consists of editing, coding, entry, cleaning and tabulating processes. Data analysis consisted of univariate and bivariate analysis with Chi Square test. The results showed that there was a relationship between age and participation in the class of pregnant women ($p = 0.008$), there was a relationship between work and participation in the class of pregnant women ($p = 0.000$), there was a relationship between knowledge and participation in the class of pregnant women ($p = 0.000$). Therefore, pregnant women can take the time to attend counseling organized by health workers at the puskesmas about classes for pregnant women so that they can increase knowledge, attitudes and pregnant women about the benefits of doing classes for pregnant women.

Keywords: *Age, Occupation, Knowledge, Class of Pregnant Women*

LATAR BELAKANG

Program kelas ibu hamil ini merupakan salah satu program kegiatan yang mendapat perhatian khusus dari Dinas kesehatan setempat. Melalui program kegiatan kelas ibu hamil, bidan dapat memberikan banyak pembelajaran yang lebih terarah dan mendukung upaya kemandirian ibu dalam perawatan kehamilan, persalinan dan perawatan bayi sehingga ibu mampu menentukan sikap berkenaan dengan hak reproduksinya secara mandiri.

Menurut World Health Organization (WHO), didunia diperkirakan setiap menit wanita meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan, dengan kata lain 1.300 wanita meninggal setiap harinya atau lebih kurang 500.000 wanita meninggal setiap tahunnya. Di Negara- Negara berkembang terjadi 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran (Manuaba, 2016).

Mengatasi tingginya AKI di Indonesia, diperlukan upaya percepatan penurunan kematian ibu dan bayi melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu dan keluarga. Dengan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ini diharapkan kesadaran

terhadap pentingnya kesehatan selama kehamilan menjadi meningkat. Program yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan untuk mendukung langkah tersebut adalah dengan diadakannya kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir melalui praktek dengan menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) (Yusriani, 2018).

Kelas ibu hamil salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan perubahan perilaku positif sehingga ibu diharapkan memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama yang diikuti oleh ibu hamil agar memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan cakupan K4 (Kemenkes, 2017).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Begitu pula pengetahuan ibu hamil khususnya ibu hamil trimester III tentang teknik meneran. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi sikap atau perilaku ibu dalam menghadapi proses persalinan. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku tersebut adalah faktor karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan. Pengetahuan ibu tentang meneran memegang peranan yang sangat penting agar ibu yang mengalami persalinan dapat meneran dengan benar atau dengan kata lain apabila seorang ibu mempunyai pengetahuan baik diharapkan dapat meneran dengan baik sehingga proses persalinan menjadi cepat (Kemenkes, 2017).

Hasil penelitian (Ramadhani, 2018) menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (38,7%), Umur yang beresiko sebanyak 18 responden (58,1%), yang bekerja sebanyak 20 responden (64,5%), dengan paritas

multigravida sebanyak 17 responden (54,8%), diperoleh ada hubungan pengetahuan dan umur, dan tidak ada hubungan pekerjaan dan paritas dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

Dampak apabila ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil memang tidak begitu berbahaya akan tetapi selama kehamilan tidak ada perubahan dalam pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil seperti perawatan selama kehamilan, sehingga dalam mempersiapkan persalinannya kurang serta resiko pada ibu hamil tersebut tidak langsung terdeteksi oleh tenaga kesehatan (Utami, 2015).

Demikian juga dengan penelitian pengetahuan responden mayoritas kurang sebanyak 14 responden (45,2%) dan minoritas baik sebanyak 7 responden (22,6%) dengan hasil uji chi-square $\alpha 0.019 < 0,05$ dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 14 responden (45,2%) dan yang tidak mendukung (54,8%) dengan $\alpha 0.007 < 0.05$. Responden yang bekerja sebanyak 10 responden (32,3%) dan tidak bekerja 21 responden (67,7%) dengan $\alpha 0.023$, paritas yang primigravida sebanyak 10 responden, (32,3%) dan multigravida sebanyak 21 responden (67,7%) dengan $\alpha 0.023$. Hal ini berarti ada hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, pekerjaan dan paritas dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil.

Dari hasil survei awal yang dilakukan dengan wawancara pada 7 ibu hamil trimester III tentang pelaksanaan kelas ibu hamil hanya 2 yang mengetahui apa itu kelas ibu hamil dan manfaatnya untuk kehamilannya, mendapat dukungan keluarga baik suami maupun mertua dan keluarga lainnya sehingga pada saat suami bekerja mertua atau keluarga lainnya menemani dan mengantar mengikuti kelas ibu hamil dan tidak mempersoalkan kehamilannya merupakan kehamilan anak pertama atau bukan. 5 ibu hamil tidak mengetahui apa itu kelas ibu hamil. Dilihat dari pekerjaannya banyak ibu hamil yang tidak bekerja dan jumlah anak yang lebih dari 2 anak sehingga sibuk mengurus anak, tidak ada yang menjaga anak dan tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin

melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu terhadap kelas ibu hamil di Puskesmas Pulo Brayan Kota Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu terhadap kelas ibu hamil di Puskesmas Pulo Brayan Kota Tahun 2023 (Handani, 2017). Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari – Juli 2023. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pulo Brayan Kota Tahun 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Analisis Univariat

4.1.1.1 Umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur di Puskesmas Pulo Brayan Kota Tahun 2023

No	Umur	Frekuensi	%
1	<20 tahun dan >35 tahun	32	56.1
2	21-35 tahun	25	43.9
Total		57	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur ibu hamil mayoritas <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 32 orang (56,1%).

4.2.1.2 Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pendidikan di Puskesmas Pulo Brayan Kota Tahun 2023

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Rendah (SD,SMP)	11	19.3
2	Menengah (SMA/SMK)	42	73.7
3	Tinggi (D3/S1)	4	7.0
Total		57	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil mayoritas menengah (SMA/SMK) sebanyak 42 orang (73,7%).

4.2.1.3 Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan di Puskesmas Pulo Brayan Kota Tahun 2023

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Bekerja	34	59.6
2	Tidak bekerja	23	40.4
Total		57	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu hamil mayoritas bekerja sebanyak 34 orang (59,6%).

4.2.1.4 Pengetahuan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Puskesmas Pulo Brayan Kota Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	12	21.1
2	Cukup	15	26.3
3	Kurang	30	52.6
Total		57	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mayoritas kurang sebanyak 30 orang (52,6%).

4.2.1.5 Keikutsetaan Terhadap Kelas Ibu Hamil

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Keikutsetaan Terhadap Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Pulo Brayan Kota Tahun 2023

No	Keikutsetaan Terhadap Kelas Ibu Hamil	Frekuensi	%
1	Tidak ikut kelas ibu hamil	35	61.4
2	Ikut kelas ibu hamil	22	38.6
Total		57	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil mayoritas kurang setuju sebanyak 35 orang (61,4%).

4.2.2 Analisis Bivariat

4.2.2.1 Hubungan Umur Dengan Keikutsertaan Terhadap Kelas Ibu Hamil

Tabel 4.6. Tabulasi Umur Dengan Keikutsertaan Terhadap Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Pulo Brayan Kota Tahun 2023

Umur	Keikutsertaan Terhadap Kelas Ibu Hamil				Total		<i>p value</i>
	Tidak ikut kelas ibu hamil		Ikut kelas ibu hamil				
	n	%	n	%	n	%	
<20 tahun dan >35 tahun	25	78,1	7	21,9	32	100	0,008
21-35 tahun	10	40	15	60	25	100	
Total	35	61,4	22	38,6	57	100	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 32 orang ibu hamil yang berumur <20 tahun dan >35 tahun terdapat 25 orang (78,1%) yang tidak ikut kelas ibu hamil dan 7 orang (21,9%) yang ikut kelas ibu hamil. Sedangkan dari 25 orang ibu hamil yang berumur 21-35 tahun terdapat 10 orang (40%) yang tidak ikut kelas ibu hamil dan 15 orang (60%) yang ikut kelas ibu hamil. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil ($p= 0,008$).

4.2.2.2 Hubungan Pekerjaan Dengan Keikutsertaan Terhadap Kelas Ibu Hamil

Tabel 4.7. Tabulasi Pekerjaan Dengan Keikutsertaan Terhadap Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Pulo Brayan Kota Tahun 2023

Pekerjaan	Keikutsertaan Terhadap Kelas Ibu Hamil				Total		<i>p value</i>
	Tidak ikut kelas ibu hamil		Ikut kelas ibu hamil				
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	30	88,2	4	11,8	34	100	0,000
Tidak bekerja	5	21,7	18	78,3	23	100	
Total	35	61,4	22	38,6	57	100	

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 34 orang ibu hamil yang bekerja terdapat 30 orang (88,2%) yang tidak ikut kelas ibu hamil dan 4 orang (11,8%) yang ikut kelas ibu hamil. Sedangkan dari 23 orang ibu hamil yang tidak bekerja terdapat 5 orang (21,7%) yang tidak ikut kelas ibu hamil dan 18 orang (78,3%) yang ikut kelas ibu hamil. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil ($p= 0,000$).

4.2.2.3 Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Terhadap Kelas Ibu Hamil

Tabel 4.8. Tabulasi Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Terhadap Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Pulo Brayan Kota Tahun 2023

Pengetahuan	Keikutsertaan Terhadap Kelas Ibu Hamil				Total		<i>p value</i>
	Tidak ikut kelas ibu hamil		Ikut kelas ibu hamil		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	2	16,7	10	83,3	12	100	0,000
Cukup	7	46,7	8	53,3	15	100	
Kurang	26	86,7	4	13,3	30	100	
Total	35	61,4	22	38,6	57	100	

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 12 orang ibu hamil yang berpengetahuan baik terdapat 2 orang (16,7%) yang tidak ikut kelas ibu hamil dan 10 orang (83,3%) yang ikut kelas ibu hamil. Dari 15 orang ibu hamil yang berpengetahuan cukup terdapat 7 orang (46,7%) yang tidak ikut kelas ibu hamil dan 8 orang (53,3%) yang ikut kelas ibu hamil. Sedangkan dari 30 orang ibu hamil yang berpengetahuan kurang terdapat 26 orang (86,7%) yang tidak ikut kelas ibu hamil dan 4 orang (13,3%) yang ikut kelas ibu hamil. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil ($p= 0,000$).

4.3 Pembahasan

4.3.1. Hubungan Umur Dengan Keikutsertaan Terhadap Kelas Ibu Hamil

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan berpikir seseorang akan lebih matang. Pengalaman semakin bertambah sehingga akan meningkatkan pengetahuannya akan suatu objek (Santrock, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil ($p= 0,008$). Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani, dkk (2020) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil menunjukkan ada hubungan umur dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil dengan nilai p value 0,023 ($< p 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masini dengan judul Hubungan Umur, Tingkat Pengetahuan, Sikap dengan Partisipasi Ibu dalam Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Magelang. Hasil yang didapatkan dari 35 ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil terdapat 8 ibu (22,9%) yang mempunyai umur beresiko dan yang sebanyak 27 ibu (77,1%) memiliki umur tidak beresiko. Dari 35 ibu terdapat 10 ibu (28,6%) mempunyai umur beresiko dan 25 ibu (71,4%) mempunyai umur tidak beresiko. Hal ini berarti ada hubungan umur dengan keikutsertaan kelas ibu hamil (Masini, dkk, 2015). Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Renda Pratama dan Aminah Maya diperoleh ada hubungan antara umur dengan pelaksanaan senam hamil dengan nilai $p = 0,031$ di BPM Husniyati dan Misni Herawati di Kota Palembang (Pratama, 2018) Resiko kehamilan akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Penyebab resiko pada umur diatas 35 tahun ini adalah bertambahnya umur akan mempengaruhi jumlah sel telur dan semakin menurunnya kemampuan rahim untuk menerima embrio. Sementara itu, hamil dibawah usia 20 tahun dikatakan beresiko. Hal ini karena rahim dan panggul belum tumbuh dengan sempurna,

ahrus diwaspadai karena bisa saja terjadi kesulitan dalam melahirkan dan keracunan saat hamil (Masini, dkk, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan dari 32 orang ibu hamil yang berumur <20 tahun dan >35 tahun terdapat 25 orang (78,1%) yang tidak ikut kelas ibu hamil dan 7 orang (21,9%) yang ikut kelas ibu hamil. Sedangkan dari 25 orang ibu hamil yang berumur 21-35 tahun terdapat 10 orang (40%) yang tidak ikut kelas ibu hamil dan 15 orang (60%) yang ikut kelas ibu hamil. Hal ini berarti bahwa umur ibu yang masih muda misalnya <20 tahun dan usia ibu yang sudah usia >35 tahun mempengaruhi mereka tidak melakukan kelas ibu hamil, pada usia ibu yang masih muda belum ada pengalaman sebelumnya dalam mengikuti kelas ibu hamil sehingga mereka tidak melakukannya, demikian juga pada usia ibu >35 tahun karena mereka sudah pernah mengikuti sebelumnya dan menganggap bahwa kelas ibu hamil itu adalah hal biaya bagi mereka sehingga mereka tidak melakukannya.

Menurut asumsi peneliti, responden yang berumur beresiko mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil dikarenakan responden takut terjadi masalah pada kehamilannya (kesehatan ibu dan anak) karena pada masa umur sudah bersiko akan banyak terjadi masalah pada kehamilan sehingga dengan mengikuti kelas ibu hamil dapat lebih mudah mendeteksi terjadinya masalah pada ibu hamil. Umur seseorang juga mempengaruhi untuk mengambil keputusan. Semakin tua umur seseorang maka semakin baik pola pikirnya untuk mengambil keputusan yang dianggapnya baik untuk dirinya sendiri terutama keputusan untuk kesehatan dirinya sendiri. Kebutuhan akan layanan kesehatan pada kelompok umur <20 tahun atau >35 tahun seharusnya lebih tinggi keikutsertaannya karena mengingat tingkat kerentanan kehamilan dan potensi komplikasi kehamilan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok umur 20-35 tahun. Pada ibu dengan umur <20 tahun secara biologis belum optimal emosinya dan cenderung bersifat masih labil, mentalnya belum matang, sehingga mengakibatkan kurang perhatian terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil sedangkan umur >35 tahun terkait dengan

kemandirian dan penurunan daya tahan tubuh serta penyakit sering menimpa yang mempengaruhi ibu untuk tidak ikut dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.

4.2.2. Hubungan Pekerjaan Dengan Keikutsertaan Terhadap Kelas Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil ($p=0,000$). Hal ini sejalan dengan penelitian Asrul, dkk (2019) yang berjudul faktor yang berhubungan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil trimester III di Puskesmas Desa Binjai Tahun 2019 menunjukkan ada hubungan pekerjaan dengan keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil dengan hasil uji statistic dengan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha =0,05$ diperoleh *sig. (2-sides)* $0,023 < 0,05$. Demikian juga dengan penelitian (Andriani, 2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil ($p=0,05$; OR = 2,4).

Pekerjaan merupakan aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan program kesehatan (kelas ibu hamil) (Notoatmodjo, 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 orang ibu hamil yang bekerja terdapat 30 orang (88,2%) yang tidak ikut kelas ibu hamil dan 4 orang (11,8%) yang ikut kelas ibu hamil. Sedangkan dari 23 orang ibu hamil yang tidak bekerja terdapat 5 orang (21,7%) yang tidak ikut kelas ibu hamil dan 18 orang (78,3%) yang ikut kelas ibu hamil. Hal ini berarti bahwa faktor pekerjaan dapat mempengaruhi ibu tidak ikut kelas ibu hamil. Hal ini terjadi karena ibu hamil yang memiliki kesibukan dalam bekerja membuat ibu tidak sempat dan tidak memiliki waktu yang banyak untuk ikut kelas ibu hamil, sehingga banyak diantara mereka tidak melakukannya, dan sebagian juga ikut pada kelas ibu hamil. Sementara ibu yang tidak bekerja sebagian juga diantara mereka melakukan atau ikut kelas ibu hamil karena mereka bisa

mengatur waktu sendiri untuk mengikuti kelas ibu hamil, sehingga sebagian dari mereka ada yang mengikuti kelas ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti, responden yang tidak bekerja mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan mendapat informasi tentang kelas ibu hamil pada tetangga dan lingkungan sekitarnya (tempat pekerjaan) bahwa manfaat dari kelas ibu hamil baik untuk kesehatan ibu dan bayinya sehingga meluangkan waktu untuk mengikuti kelas ibu hamil ditengah-tengah kesibukannya menjaga anak. Responden yang bekerja tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil dikarenakan kesibukan ibu dalam bekerja mengakibatkan ibu tidak mengikuti kelas ibu hamil. Ini disebabkan karena ibu lelah dengan pekerjaan serta kondisi ibu yang sedang hamil disertai risiko pada ibu hamil.

4.2.3 Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Terhadap Kelas Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil ($p= 0,000$). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2018) dan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2018) dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil bahwa pengetahuan dapat memberikan dampak terhadap ibu hamil dalam mengikuti suatu kegiatan. Artinya pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan terutama dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Penelitian ini juga di dukung oleh (Desmariyenti dan Hartati, S, 2018), menunjukkan bahwa dari hasil uji Chi-Square diperoleh hasil dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2018. Pengetahuan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil memberikan dampak yang jelas kepada ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas pengetahuan ibu hamil,

maka pemahaman tentang pentingnya mengikuti kelas ibu hamil akan semakin dirasakan oleh ibu hamil

Kelas Ibu Hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu s/d 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistimatis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2015).

Program kelas ibu hamil telah dikembangkan di Indonesia dan sangatlah penting untuk dilakukan oleh ibu hamil secara berkesinambungan (Kemenkes RI, 2015). Program kelas ibu hamil ini sangatlah bermanfaat, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Purwarini (2016) menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa kelas ibu hamil mampu meningkatkan sikap persalinan dan kehamilan, pengetahuan persalinan dan kehamilan pada ibu hamil. Selain itu penelitian Hastuti menunjukkan bahwa kelas ibu hamil efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan meningkatkan tiga kali kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dibandingkan sebelum mengikuti kelas ibu hamil (Hastuti, 2015).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 12 orang ibu hamil yang berpengetahuan baik terdapat 2 orang (16,7%) yang tidak ikut kelas ibu hamil dan 10 orang (83,3%) yang ikut kelas ibu hamil. Dari 15 orang ibu hamil yang berpengetahuan cukup terdapat 7 orang (46,7%) yang tidak ikut kelas ibu hamil dan 8 orang (53,3%) yang ikut kelas ibu hamil. Sedangkan dari 30 orang ibu hamil yang berpengetahuan kurang terdapat 26 orang (86,7%) yang tidak ikut kelas ibu hamil dan 4 orang (13,3%) yang ikut kelas ibu hamil. Hal ini berarti bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik memiliki pemahaman yang benar tentang manfaat melakukan kelas ibu hamil sehingga Sebagian ibu hamil telah berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil. Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang baik tidak memiliki informasi tentang manfaat kelas ibu hamil sehingga banyak diantara mereka yang tidak berpartisipasi dalam mengikuti

kelas ibu hamil. Padahal kelas ibu hamil sangat penting bagi ibu sedang hamil untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan ibu hamil

Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden yang baik dikarenakan responden mengetahui apa tujuan dan manfaat dari kelas ibu hamil itu dilaksanakan, sementara pengetahuan dikaitkan dengan responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan responden belum sampai ketinggian aplikasi (melaksanakan), namun masih pada tingkat *know* (tahu). Penerapan ilmu yang dimiliki ibu hamil tidak diterapkanselama kehamilan untuk dirinya sendiri apalagi untuk berbagi ilmu yang dimilikinya kepada orang lain atau orang terdekatnya sehingga pengetahuan yang dimiliki juga tidak berkembang. Pada masa ini, ibu hamil sedang mengembangkan cara berpikir yang baru untuk membuat keputusan sendiri.

Pengetahuan responden dikategorikan cukup dan kurang dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan ketika konseling mengenai kehamilan. Banyak yang tidak mengetahui bahwa kelas ibu hamil memiliki banyak manfaat untuk ibu hamil selama masa kehamilannya. Melalui konseling yang diberikan saat pemeriksaan kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang masalah-masalah yang terjadi selama kehamilan dan mendeteksi masalah secepat mungkin. Penyebab masih adanya responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, dikarenakan beberapa hal yang mempengaruhi antara lain penyampian informasi yang kurang mengenai masalah-masalah yang terjadi pada saat hamil dan apa manfaat kelas ibu hamil selama hamil, sehingga ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil. Rata-rata ibu mendapat informasi mengenai bahaya pada nifas dengan cara bertukar pikiran atau pendapat, serta pengalaman. Kurangnya informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan sering menjadi persoalan yang membuat ibu hamil salah dalam mengambil keputusan. Selain itu rendahnya pengetahuan juga dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam mengambil keputusan, sehingga dengan adanya kelas ibu, ibu hamil dapat mengatasi masalah atau keluhan yang dirasakan selama kehamilan dan dapat menghadapi persalinan yang aman dan nyaman

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu terhadap kelas ibu hamil di Puskesmas Pulo Brayan Kota Tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan umur dengan keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil ($p= 0,008$).

2. Ada hubungan pekerjaan dengan keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil ($p=0,000$).
3. Ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan terhadap kelas ibu hamil ($p=0,000$).

Saran

1. Disarankan kepada ibu hamil dapat meluangkan waktu untuk mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas tentang kelas ibu hamil sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ibu hamil tentang manfaat melakukan kelas ibu hamil.
2. Kepada pihak puskesmas agar dapat meningkatkan promosi kesehatan secara khusus kepada ibu hamil tentang manfaat melakukan kelas ibu hamil baik di dalam gedung puskesmas ataupun di luar gedung puskesmas sehingga ibu hamil dapat memiliki informasi terkait kelas ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. 2015. *Hamil Sehat dengan Olahraga Ibu Hamil*. Jogjakarta. Buku biru
- Arifin, dkk, 2015. *Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan* Di. eJournal Keperawatan, 3(Volume 3 Nomor 2), 2, 3.
- Berman R.O., 2016. *Perceived Learning Needs of Minority Expectant Women and Barriers to Prenatal Education*. *The Journal of Perinatal Education*, 15(2), 36–42
- Depkes RI, 2015. *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. h. 4.
- Depkes RI (2015) 'Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil'. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dahlan, M.S. 2017. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Handini, M.C. 2017. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*, Tangerang : Pustakapedia
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Hastuti dkk, 2015. *Efektifitas Pelatihan Kelas Ibu Hamil untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan dan Kunjungan Antenatal Care*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 2, 122–134.

- Kemenkes RI, 2015. *Rencana Operasional Promosi Kesehatan Ibu dan Anak*. Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan anak. Jakarta. 6-8
- Kemenkes, 2017, *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan (p.14). Jakarta.
- Manuaba, I. B. G. (2016) *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mubarak, 2017, *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Pross Belajar Mengajar dalam Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, 2015, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwarini, 2016. *Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Kehamilan dan Persalinan di Wilayah Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri*”.Tesis, UNS.
- Ramadhani, 2018, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Program Studi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia, Artikel Penelitian.
- Utami, R. B. (2015) *Modul 4 Asuhan Kebidanan Komunitas (Kelas Ibu) Hamil dan Ibu Balita. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya manusia Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wiji Suwarno, 2016, *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta : Sagung Seto
- Yusriani, Yusriani; Alwi, Muhammad Khidri.2018, Implementasi Pelayanan Kesehatan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomate’ne, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto. In: Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. ;1(1):157-163.
- Yulliani D.R, dan Musdalifah, U., 2018. *Buku Ajar Aplikasi Asuhan Kehamilan Ter-update (Pertama)*. Jakarta Timur: CV Trans Info Media.